

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD N
TUGURAN GAMPING SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

LALU JEFRI YOAN HASRI

201010201135

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SDN
TUGURAN GAMPING SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
LALU JEFRI YOAN HASRI
201010201135**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal : 10 Agustus 2014

Oleh Pembimbing :



Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD N TUGURAN GAMPING SLEMAN¹

INTISARI

Lalu Jefri Yoan Hasri², Yuli Isnaeni³

Latar Belakang : Orang tua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan seorang anak. Orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Tuguran Gamping Sleman

Metode : Penelitian ini menggunakan korelasional dengan metode *Cross Sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan subjek penelitian anak kelas IV dan V sekolah dasar. Teknik analisa data menggunakan rumus *Spearman's Rho*

Hasil : Ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tuguran Gamping Sleman responden dengan dukungan orang tua tinggi dengan perilaku hidup bersih dan sehat tinggi sebanyak 18 siswa (81,8%), responden dengan dukungan orang tua sedang dengan perilaku hidup bersih dan sehat tinggi sebanyak 4 siswa (18,2%) dan dengan menggunakan *Spearman's Rho Correlation* didapatkan bahwa nilai *significancy p* sebesar 0,018. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien korelasi - 0,428.

Simpulan : Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia Sekolah Dasar.

Saran : Saran untuk siswa agar lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai macam sumber informasi yang bisa diperoleh dari majalah, Koran, internet, buku-buku kesehatan dan sumber informasi lainnya.

Kata Kunci : Perilaku hidup bersih dan sehat, dukungan orang tua

Kepustakaan : 19 buku (2003-2013), 3 journal, 7 website

Jumlah halaman : i-xiii, 60 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN THE PARENTAL SUPPORT AND CLEANLINES HEALTHY BEHAVIOR AMONG CLASS IV AND V STUDENTS IN SD N TUGURAN GAMPING SLEMAN¹

ABSTRACT

Lalu Jefri Yoan Hasri², Yuli Isnaeni³

Background: The parents have important role in their children life. The parents will act as the source of information, belief, attitude or even the moral of life. The parent has strong will to guide the children having the cleanliness and healthy behavior in their daily life

Objective: This research was conducted to figure out the correlation between the parental support and the cleanliness healthy behavior among class IV and V students in Sekolah Dasar Negeri Tuguran Gamping Sleman

Research method: This research was correlation study with cross sectional time approach. 30 students of were pointed as the respondents. Spearma's Rho test was used as statistical data analysis.

Result: Based on the statistical analysis, 18 students (81.8 %) were in high category for parental support and cleanliness healthy behavior variables. Meanwhile, 4 students were in medium category for parental support and high category for cleanliness healthy behavior. Based on the statistical analysis, there was significant correlation between two variables with p-value= 0,018 ($p < 0,05$) and correlation coefficient - 0,428.

Conclusion: There was significant correlation between the parental support and the cleanliness healthy behavior among class IV and V students in Sekolah Dasar Negeri Tuguran Gamping Sleman

Suggestion: The students should improve their knowledge by searching the information from mass media, internet and literature, in order to enhance their cleanliness and healthy behavior.

Keywords : the cleanliness and healthy behavior, parental support

Bibliography : 19 books (2003-2013), 3 journals, 7 websites

Page : xiii, 63 pages, 11 tables, 2 figures, 12 attachment

¹Title of the Thesis

²Students of School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. Peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) misalnya, masalah kesehatan yang muncul biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cara menggosok gigi yang benar, mencuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri lainnya (Mikail, 2011)

Masalah kebersihan diri cukup banyak dialami oleh murid sekolah dasar yaitu: 86% murid yang bermasalah pada gigi, 53% tidak biasa potong kuku, 42% murid yang tidak biasa menggosok gigi, dan 8% murid yang tidak mencuci tangan sebelum makan. Selain itu data penyakit yang diderita oleh anak sekolah terkait perilaku seperti cacingan adalah sebesar 60-80%, dan caries gigi sebesar 74,4%. Kompleksnya masalah kesehatan anak sekolah perlu ditanggulangi secara komprehensif dan multisektor (Depkes RI, 2008).

PHBS di tingkat SD perlu mendapatkan perhatian mengingat usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah misalnya diare, kecacingan dan anemia. Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum.

Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta (2007), presentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disetiap wilayah berbeda-beda, diantaranya: Yogyakarta 97,17%, Bantul 67,10%, Kulonprogo 32,97%, Gunung kidul 86,60%, dan Sleman 95,04%. Berdasarkan hasil profil kesehatan provinsi Yogyakarta (2006), Jumlah sekolah yang diperiksa pada tahun 2006 sebanyak 395 sekolah (93,82%) sedangkan yang masuk kriteria sekolah sehat sebanyak 384 sekolah (97,22%). Persediaan air bersih 98%, jamban 97%, tempat sampah 97%, pengelolaan air limbah 93%. Presentasi keluarga dengan PHBS 72,78%.

Orangtua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan seorang anak. Orangtua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sumarjanti, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2010) menunjukkan bahwa komunikasi orangtua dan anaknya sangat berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini bagi anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orangtua baik itu verbal dan nonverbal, dapat membuat anak berperilaku positif terutama berperilaku mandiri, percaya diri, dan terbuka. Menurut Menteri Kesehatan RI, Endang Rahayu Sedyaningsih, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pada bidang kesehatan, sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (*agent of change*) (Mikail, 2011).

Dwigita (2012) menyatakan bahwa orang tua adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak dikemudian hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi. Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat dan berprestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Di SDN Tuguran Gamping Sleman Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan jenis korelasi yang menghubungkan dua variabel. Metodologi penelitian yang digunakan adalah *survei analitik*. *Survei analitik* adalah survei yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu bisa terjadi (Notoatmodjo, 2002).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan pada usia. Usia adalah lama hidup seseorang sejak dilahirkan. Karakteristik siswa berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik siswa Berdasarkan Usia di SDN Tuguran Gamping Sleman tahun 2014

Usia	Frekuensi	%
9 tahun	3	10,0%
10 tahun	17	56,7%
11 tahun	4	13,3%
12 tahun	3	10,0%
13 tahun	3	10,0%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan dari data di atas responden terbanyak adalah berusia 10 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden yang terendah berusia 9, 12 dan 13 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi karakteristik siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Tuguran Gamping Sleman tahun 2014

Jenis kelamin	Frekuensi	%
laki-laki	22	73,3%
Perempuan	8	26,7%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan dari tabel di atas responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan perempuan sebanyak 8 orang (26,7%).

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Dukungan Orang Tua

Hasil dari jawaban kuesioner untuk variabel dukungan orang tua perlu ditetapkan kategorisasinya, untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap anak. Kriteria variabel dukungan orang tua dilakukan pengkategorian dan kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman.

Kategori	Frekuensi	%
Dukungan Tinggi	21	70,0%
Dukungan Sedang	9	30,0%
Dukungan Rendah	0	0,0%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer diolah 2014

Tabel 4.3 diatas tentang distribusi frekuensi dukungan orang tua kelas IV dan V di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman, menunjukkan bahwa dukungan orang tua paling banyak yaitu kategori dukungan tinggi yaitu sebanyak 21 siswa (70%) dan paling sedikit dukungan sedang yaitu sebanyak 9 siswa (30%).

b. Deskripsi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil dari jawaban kuesioner untuk variabel perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditetapkan kategorisasinya, untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dari anak. Kriteria variabel perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan pengkategorian dan kemudian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Negeri Tuguran Gamping Sleman

Kategori	Frekuensi	%
PHBS Tinggi	21	70,0%
PHBS Sedang	9	30,0%
PHBS Rendah	0	0,0%
	29	100,0%

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tentang distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman, menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat paling banyak yaitu kategori PHBS tinggi sebanyak 21 siswa (70%) dan paling sedikit yaitu PHBS sedang yaitu sebanyak 9 siswa (30%).

c. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Dukungan Orang Tua Kelas IV dan V

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dengan membuat tabel tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada siswa di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman

Dukungan Orang Tua	PHBS		Total	%
	Tinggi	%		
Dukungan Tinggi	18	81,8%	18	70,0%
Dukungan Sedang	4	18,2%	4	30,0%
Dukungan Rendah	0	0,0%	0	0,0%
Jumlah	22	100,0%	22	100,0%

Sumber : Data Primer diolah 2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan orang tua tinggi dengan perilaku hidup bersih dan sehat tinggi sebanyak 18 siswa (81,8%), responden dengan dukungan orang tua sedang dengan perilaku hidup bersih dan sehat tinggi sebanyak 4 siswa (18,2%). Berdasarkan tabel di atas didapatkan hubungan yang signifikan dari kedua variabel. Semakin tinggi dukungan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat maka semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat anak. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan uji analisa data.

4. Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*.

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman

PHBS	Dukungan Orang Tua	
	Correlation Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	-,428**
	N	,018
		30

**Korelasi signifikan pada level 0,05

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji statistika dengan menggunakan *Spearman's Rho Correlation* didapatkan bahwa nilai *significancy p* sebesar 0,018. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien korelasi - 0,428, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman tahun 2014.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (70%), pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sudah sangat baik.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryadi (2012) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid SD Negeri 1 Kota Subulussalam Tahun 2011 yang mana pada penelitian tidak dicantumkan orang tua dalam faktor faktor tersebut. Dibuktikan dalam hasil penelitian yang hanya mencantumkan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS, fasilitas dan sarana dengan PHBS, dan peran Guru dengan PHBS. Dalam penelitian ini memilih variabel dukungan orang tua karena Orangtua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sumarjanti, 2006)

Sarason dkk (2008) mengartikan dukungan sosial adalah ada atau tidaknya seseorang yang dapat dipercaya dapat membantu sehingga individu mengetahui bahwa dirinya dihargai. Johnson dan Johnson dalam Toifur dan prawitasari (2003) yang menyatakan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk diminta bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan atau masalah. Dukungan sosial merupakan pemanfaatan sumber-sumber di lingkungan individu yang membuat kehidupan agar menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan pada diri seseorang dengan memberikan bantuan berupa dorongan, peralatan, dan penerimaan (Johnson dan Johnson dalam Lismudiyati dan Hastjarjo, 2003).

Kuesioner dukungan orang tua pada penelitian ini terdiri dari 10 item, yang terdiri dari 4 indikator yaitu dukungan emosi yaitu kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah, dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju, dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, dan dukungan informative berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran sehingga individu mendapat jalan keluar.

Dari item pertanyaan kuesioner dukungan orang tua, item yang paling banyak salah adalah pada item dukungan instrumental. Karena dari jawaban siswa, orang tua tidak pernah menyediakan fasilitas untuk kebersihan diri seperti alat cuci tangan dan tempat sampah.

2. Perilaku hidup bersih dan sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (70%), pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa sudah tergolong baik.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2011) dengan judul Gambaran karakteristik keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen melaksanakan penelitian di masyarakat dengan keragaman pengetahuan dan sikap sehingga dalam pengambilan data mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini memilih anak usia sekolah karena mudah untuk diarahkan dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk pengambilan data penelitian.

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Anak-anak usia kelas IV dan V sangat mudah untuk dipengaruhi dan diberi penjelasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dimana sangat efisien dan menjadi bekal kesehatan untuk kehidupan yang akan datang.

Kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat pada penelitian ini terdiri dari 11 item, yang terdiri dari 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, menimbang berat badan secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk, dan tidak merokok di sekolah. Item pertanyaan yang paling banyak salah adalah pada item pertanyaan tentang jajanan sehat di kantin sekolah. Karena banyak jajanan tidak sehat yang di jual di luar sekolah dan lebih menarik perhatian anak.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan (Atikah Proverawati, 2012). Anak-anak usia sekolah sangat jarang untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana faktor informasi, pengetahuan dan lingkungan sangat mempengaruhi untuk perilaku anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji statistik *spearman's Rho* menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,428$ dan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Negeri Tuguran Gamping Sleman. Nilai koefisien korelasi adalah positif artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin perilaku hidup bersih dan sehat anak demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah perilaku hidup bersih dan sehat anak.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan orang tua tinggi dengan perilaku hidup bersih dan sehat tinggi sebanyak 18 siswa (81,8%), responden dengan dukungan orang tua sedang dengan perilaku hidup bersih dan sehat tinggi sebanyak 4 siswa (18,2%). Berarti bisa dilihat terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah. Hal ini dijelaskan

bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin perilaku hidup bersih dan sehat anak demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah perilaku hidup bersih dan sehat anak.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketika anak mendapat dukungan dari orang tuanya dalam hal hidup bersih dan sehat akan berpengaruh pada perilaku hidup bersih dan sehat mereka. Karena orang tua adalah orang terdekat dari anak sehingga dengan dukungan orang tua anak akan lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (70%), pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (70%), pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%).
3. Ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tuguran Gamping Sleman

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SD Negeri Tuguran Gamping Sleman
Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai macam sumber informasi yang bisa diperoleh dari majalah, Koran, internet, buku-buku kesehatan dan sumber informasi lainnya. Pengetahuan yang dimiliki siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap dan praktek siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan setiap masuk kelas, mencuci tangan sebelum dan setelah makan dan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.
2. Bagi Orang Tua Siswa SD Negeri Tuguran Gamping Sleman
Hasil penelitian ini diharapkan pihak orang tua lebih memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat anak di rumah agar anak dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya dengan cara menyediakan alat cuci tangan seperti sabun, dan tempat sampah.
3. Bagi Guru SD Negeri Tuguran Gamping Sleman
Hasil penelitian ini diharapkan pihak guru dapat memfasilitasi siswa-siswi guna meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga siswa dan siswi dapat meningkatkan kesehatan mereka terutama pada kebersihan tangan dengan menyediakan kran cuci tangan dan sabun.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian perilaku hidup bersih dan sehat selama responden di rumah.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti metode wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang

lebih akurat terkait dukungan orang tua di rumah anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti metode pendekatan kepada anak-anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Bramirus Mikail & Asep Candra. (2011). *Anak Sekolah, Agen Perubahan Pola Hidup Sehat*.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Depkes RI. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinas kesehatan Yogyakarta. (2006), <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/files/7e804-Profil-DIY-2011.pdf>, diakses tanggal 1 Juni 2014.
- _____ (2007), <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/files/7e804-Profil-DIY-2011.pdf>, diakses tanggal 1 Juni 2014
- Dinas Kesehatan Provinsi D I Yogyakarta. (2011), *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2011* dalam <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/files/7e804-Profil-DIY-2011.pdf>, diakses tanggal 1 Juni 2014
- Dinkes. (2008), <http://digilib.unimus.ac.id/download.php>, diakses tanggal 1 Juni 2014.
- Dwigita, I.C. (2012). *Role Play PHBS Pada Tatanan Sekolah*. DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Soetomo Surabaya
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Santrock., J.W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta . Erlangga
- Setiadi. (2007). *Konsep penelitian riset keperawatan*. Yogyakarta : Graham Ilmu